

## ABSTRACT

*After the 9/11 tragedy that shook the international community, Indonesia expressed its attitude that would support the war on terrorism. Moreover, successive terrorist attacks in Indonesia have become a strong foundation for the government to issue a counterterrorism policy and committed to supporting international cooperation in the fight against global terrorism. The emergence of Islamic Military Alliance to Fight Terrorism adds a new chapter in the global counter-terrorism cooperation. Initiated by Saudi Arabia, the alliance has now assembled its members of 37 countries. These countries come from Islamic countries and some countries with Muslim majority who are invited directly by Saudi Arabi. One of the countries that received the invitation is Indonesia. However, Indonesia rejected the invitation and said it would not join the Islamic Military Alliance to Fight Terrorism. This study will analyze the reasons why Indonesia rejected Saudi Arabia invitation. The reason is not only because it relates to the Orientation and National Role in Indonesian foreign policy, but also can be seen by using constructivism perspective, where Indonesia also has Ideographic, Purposive, Ethical and Instrumental considerations in its decision*

*Keywords : Terrorism, Islamic Military Alliance to Fight Terrorism, Indonesian Foreign Policy, Orientation & National Role, Constructivism*

Pasca tragedi 11/9 yang mengguncang masyarakat internasional, Indonesia menyatakan sikapnya yang akan mendukung perang terhadap terorisme. Terlebih, serangan teroris berturut-turut di Indonesia telah menjadi dasar kuat bagi pemerintah untuk mengeluarkan sebuah kebijakan pemberantasan terorisme serta berkomitmen untuk mendukung kerja sama internasional dalam memerangi terorisme global. Munculnya *Islamic Military Alliance to Fight Terrorism* menambah babak baru dalam kerjasama pemberantasan terorisme global. Diprakarsai oleh Arab Saudi, aliansi ini kini telah mengumpulkan anggotanya sebanyak 37 negara. Negara-negara ini berasal dari negara-negara Islam dan beberapa negara dengan mayoritas Muslim yang diundang langsung oleh Arab Saudi. Salah satu negara yang mendapat undangan tersebut adalah Indonesia. Namun Indonesia kemudian menolak undangan tersebut dan menyampaikan tidak akan bergabung dengan *Islamic Military Alliance to Fight Terrorism*. Studi ini akan menganalisa tentang alasan mengapa Indonesia menolak undangan Arab Saudi. Alasan tersebut bukan hanya karena terkait dengan Orientasi dan Peran Nasional dalam politik luar negeri Indonesia, namun juga dapat dilihat dengan menggunakan sudut pandang konstruktivisme, dimana Indonesia juga memiliki pertimbangan *Ideographic, Purposive, Ethical* dan *Instrumental* dalam keputusannya.

Kata kunci: Terorisme, *Islamic Military Alliance to Fight Terrorism*, Kebijakan Luar Negeri Indonesia, Orientasi & Peran Nasional, Konstruktivisme.